

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TENTANG PROFESI GURU DAN EFIKASI DIRI (*SELF EFFICACY*) DENGAN MINAT MENJADI GURU AKUNTANSI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS SEBELAS MARET

Candra Kusuma Dewi¹, Sigit Santosa², Jaryanto^{3*}

*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta
candradewi@student.uns.ac.id

Abstract

This study aims to determine whether there is the correlation between: 1) the perception of teaching as a profession with the interest in becoming a teacher of Accounting Education Students Sebelas Maret University; 2) self-efficacy with the interest in becoming a teacher of Accounting Education Students Sebelas Maret University ;3) the perception of teaching as a profession and self-efficacy with the interest in becoming a teacher of Accounting education Students Sebelas Maret University. The research method used in this study is a quantitative method with ex post facto type of research. The results of this research are as follows: First, there were a positive and significant correlation between the perception of teaching as a profession with the interest in becoming a teacher of Accounting education Students Sebelas Maret University. This state indicated by the significant value of simple correlation 0,014 (sig < 0,05). Second, there were a positive and significant correlation between self-efficacy with the interest in becoming a teacher of Accounting Education Student Sebelas Maret University. This state indicated by the significant value in simple correlation of 0,031 (sig < 0,05). Third, there were a positive and significant correlation between students the perception of teaching as a profession and self-efficacy with the interest in becoming a teacher of Accounting education Students Sebelas Maret University. This state indicated by the significant value of F test, 0,012 (sig < 0,05).

Keywords: *Perception of Teaching as a Profession, Self-efficacy, The interest in becoming a teacher*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara: 1) persepsi tentang profesi guru dengan minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret; 2) efikasi diri dengan minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret; 3) persepsi tentang profesi guru dan efikasi diri dengan minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi tentang profesi guru dengan minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada korelasi sederhana sebesar 0,014 (*Sig* < 0,05). Kedua, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada korelasi sederhana sebesar 0,031 (*Sig* < 0,05). Ketiga, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi tentang profesi guru dan efikasi diri dengan minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada uji F 0,012 (*Sig* < 0,05).

Kata kunci: Persepsi tentang Profesi Guru, Efikasi Diri, Minat menjadi Guru Akuntansi.

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan di Indonesia pada saat ini belum memuaskan, hal tersebut dapat dilihat dari data *United Nations Development Programme* (UNDP) tahun 2018 bahwa peringkat *Human Development Index* (HDI) Indonesia berada pada urutan 116 dari 189 negara yang ada di dunia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) pendidikan Indonesia tahun 2018 juga menyatakan bahwa evaluasi pendidikan melalui *Programme for International Student Assessment* (PISA) menempatkan Indonesia pada peringkat ke 64 dari 70 negara.

Data diatas menunjukkan bahwa mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah. Djoyonegoro dalam Mulyasa (2011: 3) menyatakan bahwa untuk memperbaiki kualitas pendidikan terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan, yakni sarana gedung yang berkualitas, guru dan tenaga kependidikan yang profesional. Permasalahan mutu pendidikan juga harus diukur melalui kompetensi tenaga kependidikannya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, menyebutkan bahwa standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi inti yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Upaya untuk membangun kualitas pendidikan, selain sistem dan manajemen yang tertata baik, dibutuhkan guru-guru yang memiliki kualitas, yaitu guru-guru yang mampu

menampilkan kinerja yang baik dan bermutu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban profesionalnya. Kinerja yang baik sebagai seorang guru akan tercapai apabila guru mempunyai motivasi kerja yang tinggi. Masjumi (2012) menyatakan bahwa rendahnya hasil pendidikan di Indonesia juga disebabkan oleh rendahnya motivasi yang dimiliki guru dalam mengajar. Guru berperan sebagai pendidik profesional yang bertugas untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa. Guru menjadi perencana, pelaksana, dan pengendali yang selalu berkontribusi besar terhadap tercapainya tujuan pendidikan.

Menjadi guru yang baik diperlukan minat yang baik (Astarini, 2015: 468 - 48). Minat merupakan faktor internal yang menimbulkan motivasi dalam diri seseorang. Dalam proses belajar mengajar tentunya tidak hanya siswa yang dituntut memiliki motivasi untuk belajar akan tetapi guru juga harus mempunyai motivasi didalam mengajar. Apabila guru tidak mempunyai motivasi dalam mengajar, tentunya mereka tidak akan terdorong dan berusaha meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan di sekolah sehingga hasil belajar siswa yang diharapkan juga kurang maksimal yang akan berdampak pada mutu dan kualitas pendidikan. Motivasi sering dikaitkan dengan minat karena minat merupakan faktor yang memicu timbulnya motivasi seseorang. Minat menjadi guru akan sangat menentukan baik tidaknya kualitas guru yang nantinya akan berpengaruh pada mutu dan kualitas pendidikan (Masjumi, 2012). Minat memegang peranan

penting dalam kehidupan seseorang karena minat berdampak besar terhadap sikap dan perilaku orang tersebut. berprofesi menjadi guru. Minat dalam bekerja akan memengaruhi profesionalisme seseorang dalam bekerja dan akan memengaruhi keterlibatan seseorang pada pekerjaan yang ditekuni serta keinginan seseorang untuk mengembangkannya. Minat menjadi guru akan membuat mahasiswa memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan profesi guru. Minat menjadi guru sangat diperlukan karena akan memengaruhi profesionalisme seseorang dalam menjalankan profesi guru dan akan menentukan sejauh mana keterlibatan seseorang dalam profesi guru serta bagaimana seseorang dapat berinovasi ketika berprofesi menjadi guru.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan kepada mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret angkatan 2015 mengenai minat mereka untuk menjadi guru akuntansi terlihat bahwa 40% mahasiswa Pendidikan Akuntansi memiliki minat yang rendah untuk menjadi guru akuntansi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa yang memiliki minat rendah terhadap profesi guru dapat disimpulkan bahwa diketahui faktor penyebabnya adalah persepsi mereka tentang profesi guru. Persepsi tentang profesi guru diartikan sebagai cara pandang mereka terhadap profesi guru baik dari segi tugas, hak dan kewajibannya. Mereka beranggapan bahwa untuk menjadi guru dibutuhkan kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas guru, baik tugas administrasi dan non-administrasi. Mereka merasa

kesulitan untuk menguasai kelas. Selain itu, mahasiswa juga memiliki persepsi bahwa kesejahteraan guru tidak terjamin dan status sosial guru yang kian merosot ditengah masyarakat. Intinya, mahasiswa tersebut menganggap bahwa menjadi guru adalah pekerjaan yang tidak memberikan jaminan kesejahteraan sosial yang tidak sepadan dengan tugas-tugasnya yang berat.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap profesi guru menjadi salah satu faktor yang memengaruhi mahasiswa untuk tidak memilih berprofesi sebagai guru. Berdasarkan deskripsi di atas persepsi mahasiswa tentang profesi guru merupakan penginterpretasian dan penafsiran oleh seorang mahasiswa tentang profesi guru yang melingkupi tugas, hak dan kewajiban sebagai seorang yang berprofesi sebagai guru. Oleh karena itu, untuk memiliki minat terhadap profesi guru sebaiknya terlebih dahulu mahasiswa memahami konsep profesi guru. Profesi guru adalah profesi yang mengharuskan seseorang untuk memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Bagi mahasiswa saat ini, kebanyakan mereka memiliki anggapan bahwa keempat kompetensi itu masih menjadi beban bagi calon guru. Menurut mereka hal itu masih memberatkan karena peran guru dalam pendidikan menjadi titik tumpu yang harus bertanggung jawab terhadap terlaksananya pendidikan secara langsung yang sasarannya adalah peserta didik. Seseorang yang mempunyai minat yang kuat terhadap suatu pekerjaan atau profesi seharusnya

mereka memiliki keyakinan untuk mencapai tujuan tersebut. Keyakinan yang dimiliki oleh seseorang terhadap kemampuan dirinya merupakan faktor dari dalam diri seseorang yang memengaruhi minat. Keyakinan akan kemampuan diri ini yang selanjutnya disebut dengan efikasi diri (*self efficacy*). Efikasi diri diartikan sebagai perasaan yakin dari dalam diri seseorang terhadap kemampuan yang ada dalam dirinya untuk melakukan suatu tindakan dalam situasi tertentu (Bandura, 1989: 176). Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada sebagian mahasiswa yang memiliki minat rendah terhadap profesi guru, salah satu faktor diantaranya karena mereka kurang memiliki keyakinan bahwa mereka mampu untuk melaksanakan tugas-tugas sebagai seorang guru. Alasan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa tersebut memiliki efikasi diri yang rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan tidaknya hubungan antara: (1) persepsi tentang profesi guru dengan minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret; (2) efikasi diri dengan minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret; (3) persepsi tentang profesi guru dan efikasi diri secara bersama-sama dengan minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret.

Hurlock (2010: 114) mendefinisikan minat sebagai sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka

inginkan. Menurut Slameto (2010: 180) berpendapat bahwa minat merupakan rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah suatu ketertarikan dalam diri seseorang pada sesuatu diluar diri orang itu sendiri tanpa ada pengaruh dari orang lain. Timbulnya minat seseorang ditandai dengan timbulnya keinginan untuk terjun secara langsung dan tertarik atau senang terhadap suatu objek atau bidang sehingga seseorang merasa senang berkecimpung pada objek atau bidang tersebut. Dalam hal ini adalah profesi guru.

Minat dalam bekerja atau menekuni suatu bidang akan menentukan seberapa jauh keikutsertaannya dalam suatu pekerjaan dan keinginan untuk mengembangkan bidang yang ditekuninya. Menurut Hurlock (2010:117), minat terbagi menjadi dua aspek yaitu :

Aspek Kognitif

Minat terbentuk dari pengalaman seseorang dan hal yang pernah dipelajarinya.

Aspek Afektif

Minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan dan berkembang berdasarkan pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting.

Sedangkan menurut Ahmadi (2009: 148), minat mengandung unsur-unsur seperti kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Besar kecilnya minat seseorang terhadap sesuatu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hurlock (2010: 144) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi minat seseorang terhadap suatu profesi (pekerjaan), diantaranya sikap orang tua, kekag-

uman pada seseorang, prestise pekerjaan, gender, kemampuan dan minat, kesempatan untuk mandiri, stereotip budaya dan pengalaman pribadi

Sedangkan Crow and Crow dalam Shaleh dan Rahmanto (2011: 17), mengatakan bahwa ada tiga faktor yang memengaruhi timbulnya minat yaitu dorongan dari dalam diri seseorang, dan motif social dan faktor emosional. Menurut Khairani (2013: 10) fungsi minat adalah sebagai berikut :

- 1) Minat melahirkan peran serta merta
- 2) Minat memudahkan tercapainya konsentrasi
- 3) Mencegah gangguan dari luar yang dapat membuat individu merasa malas
- 4) Minat akan menguatkan memori ingatan

Ardyani (2014: 233) menyatakan bahwa minat menjadi guru akuntansi merupakan suatu keinginan, hasrat ataupun kehendak mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru akuntansi. Dalam penelitian ini, minat menjadi guru ditunjukkan dengan ketertarikan dan keinginan untuk menjalani profesi guru setelah mahasiswa menyelesaikan kuliah. Minat menjadi guru dapat timbul berdasarkan pengalaman pribadi, cara pandang individu terhadap profesi guru, respon positif diri dari sudut pandang individu masing-masing . Minat menjadi guru dalam penelitian ini diukur dengan indikator yang disebutkan oleh Ahmadi (2009: 148) dalam aspek-aspek minat yakni kognisi, emosi dan konasi.

Minat menjadi guru akuntansi dalam hubungannya dengan persepsi tentang profesi guru dan efikasi diri dalam penelitian ini dijelaskan dalam Teori Perilaku Terencana

(*Planned Behavior Theory*) yang dicetuskan oleh Icek Ajzen. Teori ini memahami perilaku dari sudut pandang psikologis. Teori perilaku terencana mengatakan ada tiga faktor penentu minat yaitu sikap individu, norma subjektif dan kontrol perilaku. Ketiga perilaku tersebut terdapat kaitannya dengan persepsi seseorang dan efikasi diri. Sikap seseorang terbentuk dari pengetahuan dan pengalamannya terhadap suatu objek atau perilaku, dalam hal ini adalah profesi guru. Dari pengetahuan, informasi, dan pengalaman yang dimiliki oleh seseorang akan menimbulkan rangsangan yang diterima oleh alat indra yaitu dalam bentuk sikap. Sikap terhadap suatu objek bisa positif maupun negatif. Apabila persepsi atau cara pandangan dan penerimaan seseorang tersebut baik maka akan memunculkan sikap positif seseorang terhadap suatu objek. Timbulnya minat juga dipengaruhi oleh faktor norma subjektif. Norma Subjektif adalah bagaimana penilaian seseorang diluar individu terhadap suatu objek dan menyetujuinya, dalam hal ini penilaian individu terhadap profesi guru.

Faktor terakhir yang menentukan timbulnya niat adalah kontrol perilaku. Kontrol perilaku dalam teori ini terbagi menjadi dua yaitu efikasi diri dan kontrolabilitas. Kontrol perilaku diartikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri terhadap mudah atau sulitnya suatu objek. Faktor ini menurut Ajzen (2005) adalah persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan memunculkan tingkah tertentu. Efikasi diri dalam penelitian ini diartikan sebagai keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya untuk bisa menjalankan tugas, hak dan kewajiban guru dengan baik dan me-

nyelesaikannya. Tiga faktor penentu minat dalam teori ini berhubungan dengan persepsi dan efikasi diri.

Persepsi dalam penelitian ini adalah cara pandang mahasiswa terhadap tugas, hak dan kewajiban profesi guru. Menurut Leavit dalam Desmita (2011: 117) dalam arti luas, *perception* adalah pandangan, yaitu bagaimana seseorang memandang atau menginterpretasikan sesuatu. Walgito (2010: 99) mengemukakan bahwa, persepsi merupakan suatu proses yang diawali dengan proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus, oleh individu melalui indera yang juga disebut proses sensori. Namun proses tersebut tidak cukup sampai disitu saja, melainkan stimulus dilanjutkan dan proses selanjutnya merupakan proses terjadinya persepsi.

Dalyono dalam Ardyani (2014: 235) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi persepsi seseorang, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang timbul karena kesadaran diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain seperti faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat dan penguasaan ilmu pengetahuan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang akibat adanya peran orang lain dan lingkungan yang ada di sekitar seperti faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial

Walgito (2004: 89-90) menyatakan bahwa supaya individu menyadari dan dapat memunculkan persepsi, perlu adanya faktor-faktor yang berperan, yang merupakan syarat terjadinya persepsi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya stimulus atau objek yang dipersepsikan (fisik).
- 2) Adanya alat indera, syaraf, dan pusat susunan saraf untuk menerima stimulus (fisiologis).
- 3) Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi (psikologis)

Indikator persepsi tentang persepsi guru dalam penelitian ini mengacu pada Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 dan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 40 ayat 1 dan 2, yaitu cara pandang mengenai hak, tugas dan kewajiban guru.

Efikasi diri adalah penilaian individu terhadap kemampuan dirinya serta keyakinan individu untuk memperkirakan kemampuan yang ada didalam dirinya untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan tertentu. Zulkosky (2009: 95) mendefinisikan efikasi diri sebagai penilaian kemampuan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu untuk mencapai hasil tertentu. Bandura (1994: 2) yang mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan seseorang tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan sesuatu yang memberikan pengaruh dalam kehidupan mereka sehari-hari

Bandura dalam Feis & Feist (2010: 213) menyatakan bahwa terdapat empat sumber penting yang digunakan individu dalam membentuk efikasi diri yakni :

- 1) *Mastery Experience* merupakan pengalaman dalam menyelesaikan persoalan atau masalah yang merupakan sumber paling penting memengaruhi efikasi diri seseorang.
- 2) *Modeling Social* adalah pengalaman individu lain yang merupakan pengalaman pengganti yang disediakan untuk model sosial.

3) Keadaan fisiologis dan emosional merupakan situasi yang menekankan kondisi emosional yang memengaruhi efikasi diri.

Faktor-faktor lain yang dapat menimbulkan efikasi diri menurut Bandura (1986: 195) mengemukakan bahwa efikasi diri ditimbulkan oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Sifat tugas yang dihadapi
2. Insentif eksternal.
3. Status atau peran individu dalam lingkungan.
4. Informasi tentang kemampuan diri.

Atkinson (1995: 78) mengatakan bahwa efikasi diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Keterlibatan seseorang pada kejadian yang dialami oleh orang lain, yang membuat seseorang merasa memiliki kemampuan yang sama atau bahkan lebih dari orang lain
2. Persuasi verbal yang didapat oleh seseorang yang berisi nasehat dan bimbingan yang realistis dapat membuat seseorang merasa lebih yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat membantunya mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Situasi-situasi psikologis dimana seseorang harus menilai kemampuan, kekuatan dan ketentraman terhadap kegagalan atau kelebihan masing-masing

Tingkat efikasi diri seseorang dapat dilihat dari aspek efikasi dirinya. Efikasi diri antara setiap orang berbeda, hal itu dapat dilihat dari aspek-aspek yang berdampak pada perilaku. Bandura menyatakan terdapat tiga aspek efikasi

diri. 1) *Magnitude*. *Magnitude* berkaitan dengan kesulitan tugas yang dihadapi. Persepsi dan keyakinan seseorang terhadap suatu tugas akan berbeda sesuai tingkat kesulitan dari suatu tugas tersebut. berbeda antara satu dengan yang lainnya. 2) *Generality*. Aspek ini menekankan keyakinan individu untuk menyelesaikan tugas tertentu dengan tuntas dan baik. 3) *Strength*. *Strength* merupakan kuatnya keyakinan dalam diri seseorang mengenai kemampuan yang dimiliki.

Tingkat efikasi diri yang rendah akan lebih mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang memperlengkapannya, sedangkan seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan tekun dalam meningkatkan usahanya meskipun melalui pengalaman yang memperlengkapannya (Lunenburg, 2011: 1). Tingkat efikasi diri dapat meningkatkan atau menghambat motivasi. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memiliki dua bentuk yaitu tinggi dan rendah. Indikator efikasi diri pada penelitian ini mengacu pada aspek-aspek efikasi diri yang merupakan pendapat Bandura. Bandura dalam Lunenburg (2011: 1) *self efficacy* dapat diukur melalui *magnitude, generality dan strength*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat *ex post facto*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi tentang profesi guru dan efikasi diri. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret. Populasi dalam penelitian ini adalah ma-

hasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maretangkatan 2015 yang terdiri dari 51 mahasiswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua populasi dalam penelitian, mengingat jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi semuanya dijadikan sampel penelitian mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh.

Instrumen yang akan digunakan perlu dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument tersebut sebelum dilakukan penelitian. Uji coba instrumen dilakukan pada 33 responden diluar sampel penelitian. Uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment*. Hasilnya bahwa pada variabel persepsi tentang profesi guru (X_1) terdapat 3 item yang tidak valid dari keseluruhan item yang berjumlah 30 item. Pada variabel efikasi diri (X_2) terdapat 1 item yang tidak valid dari keseluruhan item yang berjumlah 15 item. Pada variabel minat menjadi guru akuntansi (Y) terdapat 2 item yang tidak valid dari keseluruhan item yang berjumlah 20 item.

Uji Reliabilitas instrumen menggunakan *Alpha Cronbach*. Diketahui hasil uji reliabilitas variabel persepsi tentang profesi guru (X_1) adalah 0,820, variabel efikasi diri (X_2) adalah 0,872, dan variabel minat menjadi guru akuntansi (Y) adalah 0,929. Menurut Siregar (2017: 90) instrumen dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 sehingga instrumen dapat dikatakan reliabel karena ketiga variabel penelitian bernilai > 0,60.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis

deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan tanpa mengubah hasil atau menarik kesimpulan global dari hasil tersebut. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis korelasi sederhana dan analisis korelasi ganda, uji F serta koefisien determinasi. Sebelum melakukan analisis tersebut, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data statistik yang terkumpul dari lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi data. Kategorisasi variabel dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data (Distribusi Frekuensi)

X_1		X_2		Y		Kategori
f	P	F	P	f	P	
6	12%	6	12%	8	16%	Rendah
34	67%	34	67%	32	63%	Sedang
11	22%	11	22%	11	22%	Tinggi

Keterangan: f = frekuensi, p = presentase (%)

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki rata-rata skor persepsi mahasiswa tentang profesi guru, efikasi diri dan minat menjadi guru akuntansi dalam kategori sedang.

Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan *IBM SPSS for Windows Version 20* diperoleh hasil uji prasyarat analisis sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

No	Jenis Uji	Variabel	Hasil Uji	Ket
1	Normalitas	Res	0,200 > 0,05	Normal
2	Linearitas		<i>Deviation for Linearity</i>	Linear
		X1*Y	0,861 > 0,05	
		X2*Y	0,094 > 0,05	
3	Multikolinieritas		<i>Tolerance</i>	Tidak terjadi Multikolinieritas
		X1	0,680 > 0,10	
		X2	0,680 > 0,10	
			VIF	
		X1	1,471 < 10,0	
		X2	1,471 < 10,0	
4	Heteroskedastisitas	X1	0,685 > 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
		X2	0,917 > 0,05	
		Y	2,125 > 0,05	

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa hasil analisis penelitian berdistribusi normal, linear, tidak terjadi multikolinieritas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi sederhana dengan uji korelasi *Pearson*, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Korelasi Sederhana

<i>Correlation</i>				
		X1	X2	Y
X1	<i>Pearson Correlation</i> <i>Sig. (2-tailed)</i> N	1	,245*	,342*
		51	,084 51	,014 51
X2	<i>Pearson Correlation</i> <i>Sig. (2-tailed)</i> N	,245*	1	,302*
		,084 51	,031 51	,031 51
Y	<i>Pearson Correlation</i> <i>Sig. (2-tailed)</i> N	,342*	,302*	1
		,014 51	,031 51	,031 51

Berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana tersebut, dapat diketahui bahwa: 1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi tentang profesi guru dengan minat menjadi guru akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi antara keduanya adalah 0,342 dengan tingkat signifikansi $0,014 < 0,05$; 2) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan minat menjadi guru akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi antara keduanya adalah 0,302 dengan tingkat signifikansi $0,031 < 0,05$.

Langkah pengujian hipotesis selanjutnya adalah dengan analisis korelasi ganda dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Ganda

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,409 _a	,168	,133	9,731

Tabel 4 di atas menunjukkan hasil korelasi ganda antara persepsi tentang profesi guru dan efikasi diri dengan minat menjadi guru akuntansi sebesar $r_{hitung} (0,409) > r_{tabel} (0,2353)$. Berdasarkan nilai r_{hitung} , maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Besarnya r_{hitung} menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Nilai korelasi positif artinya adanya hubungan yang positif antara 3 variabel tersebut.

Langkah pengujian hipotesis selanjutnya menggunakan Uji F. Uji F digunakan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel persepsi tentang profesi guru (X_1) dan efikasi

diri (X_2) berhubungan secara signifikan atau tidak dengan minat menjadi guru akuntansi (Y). Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan software *IBM SPSS for Windows Version 20* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	915,700	2	457,850	4,834	,012 ^b
Residual	4545,986	48	94,708		
Total	5461,686	50			

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,012. Angka tersebut kurang dari 0,05, maka hipotesis secara keseluruhan diterima, dengan kata lain variabel persepsi tentang profesi guru dan efikasi diri memiliki hubungan dengan minat menjadi guru akuntansi.

Analisis koefisien determinasi adalah analisis untuk mengukur seberapa besar sumbangan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil pengolahan data analisis koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil analisis Determinasi

Model Summary		
Model	R	R Square
1	,409 ^a	,168

Tabel 6 di atas menunjukkan sumbangan hubungan yang diberikan variabel persepsi tentang profesi guru dan efikasi diri dengan minat menjadi guru pada mahasiswa sebesar 17% sedangkan sisanya sebesar 73% merupakan

sumbangan dari variabel lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hubungan Persepsi tentang Profesi Guru dengan Minat menjadi Guru Akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama telah membuktikan bahwa terdapat hubungan antara persepsi tentang profesi guru dengan minat menjadi guru. Pernyataan ini ditunjukkan melalui hasil perhitungan analisis korelasi sederhana dengan nilai sebesar r hitung = 0,342 dengan signifikansi 0,014. Nilai r hitung positif sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan memiliki arti bahwa apabila persepsi tentang profesi guru baik maka minat menjadi guru akuntansi akan naik. Nilai r hitung sebesar 0,342 menjelaskan bahwa persepsi tentang profesi guru memiliki hubungan dengan minat menjadi guru akuntansi. Nilai signifikansi 0,014 kurang dari 0,05 maka dua variabel ini juga memiliki hubungan yang signifikan bukan hanya secara kebetulan.

Persepsi mahasiswa tentang profesi guru akan memengaruhi sikap mereka terhadap profesi guru itu sendiri. Terdapat dua kemungkinan apakah mereka memiliki sikap positif atau negatif. Sikap merupakan kecenderungan perasaan seseorang terhadap suatu objek, dalam hal ini adalah profesi guru. Sikap dalam teori perilaku terencana didahului oleh pengetahuan dan pengalaman individu terhadap suatu objek. Dalam penelitian ini sikap mahasiswa ditentukan oleh bagaimana pengetahuan dan pengalamannya mengenai profesi guru. Pengetahuan dan pengalaman mahasiswa bisa diperoleh melalui teori maupun praktek. Teori kependidikan telah di-

pelajari oleh mahasiswa selama masa perkuliahan serta magang kependidikan 1 dan 2. Praktik lapangan dilakukan oleh mahasiswa pada saat mengajar pada magang kependidikan 3. Pada Magang kependidikan 3 mahasiswa telah dituntut untuk berlatih menjadi guru yang sebenarnya dan menjalankan tugas sebagai seorang guru akuntansi. Mereka melaksanakan tugas baik administrasi maupun non-administrasi. Mahasiswa dalam pelaksanaan praktik dan dari pengetahuan yang dimiliki akan mengerti mengenai konsep profesi guru baik itu dari kompetensi yang harus dimiliki, tugas, hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai seorang guru. Dari pengetahuan dan pengalaman mahasiswa, mereka pasti mempunyai pandangan tersendiri mengenai profesi guru. Cara pandang mahasiswa akan menentukan sikap mereka baik sikap positif maupun sikap negatif.

Hasil Penelitian Rosmiati (2017: 72) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi tentang profesi guru dengan minat menjadi guru. Jadi apabila persepsi tentang profesi guru pada mahasiswa semakin baik, maka minat menjadi guru pada mahasiswa tersebut juga akan meningkat.

Walaupun persepsi bukan satu-satunya faktor yang memiliki hubungan dengan minat menjadi guru, namun dosen maupun mahasiswa diharapkan untuk selalu menanamkan konsep dan persepsi yang baik terhadap profesi guru akuntansi, mengingat survey terhadap mahasiswa pendidikan akuntansi masih banyak yang belum berminat untuk menjadi guru atau pendidik profesional. Padahal Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan

Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sebelas Maret Surakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempersiapkan mahasiswanya untuk menjadi calon-calon guru yang profesional dan berkompoten. Sehingga diharapkan mampu mencetak calon-calon tenaga pendidik yang kompeten.

Berdasarkan hasil penelitian dan penjabaran di atas, dalam penelitian ini membuktikan bahwa persepsi tentang profesi guru memiliki hubungan positif dan signifikan dengan minat menjadi guru akuntansi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret.

Hubungan Efikasi Diri dengan Minat Menjadi Guru Akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua telah membuktikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Efikasi Diri dengan Minat Menjadi Guru Akuntansi. Pernyataan ini ditunjukkan melalui hasil perhitungan analisis korelasi sederhana dengan nilai sebesar r hitung = 0,302 dengan signifikansi 0,031. Nilai r hitung positif sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif, yang berarti bahwa apabila nilai efikasi diri naik maka nilai minat menjadi guru akuntansi juga akan naik. Nilai r hitung sebesar 0,302 menjelaskan kekuatan hubungan yang cukup kuat antara efikasi diri dan minat menjadi guru akuntansi. Nilai signifikansi 0,031 kurang dari 0,05 maka dua variabel ini memiliki hubungan yang signifikan bukan hanya secara kebetulan.

Efikasi diri dalam hubungannya dengan minat pada penelitian ini dijelaskan dalam Teori Perilaku Terencana (*planned behavior theory*)

bahwa dalam proses terjadinya minat diawali dengan adanya sikap seseorang terhadap suatu objek kemudian diikuti dengan bagaimana penilaian individu diluar diri seseorang terhadap suatu objek dalam hal ini disebut sebagai norma subjektif. Faktor terakhir yang menentukan seseorang apakah memiliki minat adalah kontrol perilaku. Dalam teori ini kontrol perilaku dibagi menjadi dua komponen yaitu efikasi diri dan kontrolabilitas. Faktor ini menurut Ajzen (2005) mengacu pada persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya memunculkan tingkah tertentu dan diasumsikan merupakan refleksi dari pengalaman masa lalu dan juga hambatan yang diantisipasi.

Mahasiswa dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya mengenai profesi guru pasti memiliki pandangan mengenai kesulitan atau kemudahan untuk melakukan tugas-tugas dan kewajiban yang harus di tunaikan sebagai seorang guru. Setiap mahasiswa atau individu memiliki pandangan yang didasarkan pada pengetahuannya serta mampu mengukur kemampuannya apakah mereka memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dan kewajiban tersebut serta dapat menghadapi setiap hambatan dalam menjalankan tugas dan kewajiban tersebut. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memiliki rasa lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan yang bersangkutan dengan profesi guru baik hak, tugas maupun kewajibannya, hal ini disebabkan karena mereka merasa sudah pernah melakukan kegiatan tersebut dan merasa dirinya akan mampu melakukan kegiatan itu lagi dengan baik. Mahasiswa merasa lebih yakin dan siap

untuk menjadi guru akuntansi setelah merasa bahwa dirinya yakin memiliki kemampuan untuk menjalankan tugas sebagai guru akuntansi.

Mahasiswa dengan efikasi diri tinggi atau keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan mereka akan meyakinkan dirinya sendiri bahwa mereka dapat belajar ketika menghadapi hambatan dan yakin tetap bisa menyelesaikan tugas tertentu. Dengan demikian mereka cenderung akan bertahan dalam upaya mereka bahkan ketika muncul masalah. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang rendah maka cenderung akan memiliki target capaian yang rendah terhadap diri mereka dalam hal ini adalah target capaian yang rendah untuk mereka bisa berprofesi sebagai guru. Hal itu mengakibatkan mereka akan kurang berminat juga untuk berprofesi menjadi guru setelah lulus kuliah. Apabila mahasiswa memiliki keyakinan dapat dipastikan bahwa mahasiswa memiliki minat untuk menjadi guru, minat tersebut akan menghantarkan mahasiswa untuk berusaha dan mengatur strategi agar mahasiswa tersebut dapat meraih apa yang sudah menjadi minatnya, Ia akan berusaha lebih keras untuk meraih cita-citanya untuk menjadi guru.

Hasil penelitian Wahyuni (2017: 669-682) juga menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri dengan minat menjadi guru akuntansi. Jadi apabila nilai efikasi diri mahasiswa semakin tinggi maka minat menjadi guru akuntansi mahasiswa tersebut juga akan semakin tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dan penjabaran di atas, efikasi diri memiliki hubungan positif dan signifikan dengan minat menjadi guru akuntansi pada pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Sebelas Maret.

Hubungan Persepsi tentang Profesi Guru dan Efikasi Diri dengan Minat Menjadi Guru Akuntansi

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga telah membuktikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi tentang profesi guru dan efikasi diri dengan minat menjadi guru akuntansi. Pernyataan ini ditunjukkan melalui hasil perhitungan analisis korelasi ganda dengan nilai sebesar r hitung = 0,409 dengan signifikansi 0,012. Nilai r hitung sebesar 0,409 menjelaskan adanya hubungan antara variabel persepsi tentang profesi guru dan efikasi diri dengan minat menjadi guru akuntansi. Nilai r hitung positif sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif. Didukung dengan hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,168 yang memiliki arti bahwa sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 16,8%.

Penelitian ini mengatakan bahwa aspek-aspek minat terdiri dari tiga unsur. Unsur-unsur tersebut terdiri dari kognisi, afeksi dan konasi. Faktor utama yang menyebabkan timbulnya minat adalah pengetahuan seseorang terhadap suatu objek. Sikap seseorang akan terbentuk karena pengetahuan dan pengalamannya terhadap suatu objek, dalam hal ini profesi guru. Pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru akuntansi merupakan salah satu unsur minat seseorang untuk menjadi guru akuntansi. Apabila seseorang telah mempunyai pengetahuan dan informasi yang akurat tentang profesi guru akuntansi, maka orang tersebut dimungkinkan akan tertarik untuk menjadi guru akuntansi. Se-

dangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari unsur kognisi dan unsur emosi yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat terhadap suatu bidang atau objek yang diminati. Kemauan tersebut kemudian direalisasikan sehingga memiliki kehendak terhadap suatu bidang atau objek yang diminati.

Persepsi tentang profesi guru pada mahasiswa terbentuk dari cara pandang mereka terhadap tugas, hak dan kewajiban sebagai seorang guru. Cara pandang tersebut terbentuk melalui pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya baik dari teori keguruan yang diajarkan pada saat perkuliahan dan maupun dari praktek pada saat mengajar pada Magang Kependidikan 3. Persepsi mahasiswa yang baik terhadap profesi guru akan lebih memungkinkan mereka untuk lebih memiliki minat untuk menjadi guru akuntansi. Hal tersebut dikarenakan pada dasarnya hakikat manusia akan memperjuangkan apa yang dianggapnya baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika persepsi tentang profesi guru pada mahasiswa semakin baik maka mereka akan semakin berminat pula untuk berprofesi menjadi guru akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian dan penjabaran di atas, persepsi tentang profesi guru dan efikasi diri secara simultan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan minat menjadi guru akuntansi pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Angkatan 2015. Program Studi Pendidikan Akuntansi diharapkan untuk selalu menanamkan kepada mahasiswanya tentang nilai-nilai yang baik serta persepsi yang baik terhadap profesi keguruan sehingga nanti-

tinya mereka bisa menjadi pendidik yang memiliki karakter kuat dan cerdas dan memaksimalkan perkuliahan baik teori maupun praktek sehingga mahasiswa memiliki kemampuan yang baik dalam bidang yang ditekuninya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Terdapat hubungan positif dan signifikan persepsi tentang profesi guru dengan minat menjadi guru akuntansi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Hal ini terbukti berdasarkan hasil uji korelasi sederhana dengan nilai r hitung sebesar 0,342 dan didukung dengan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$. Mahasiswa yang memiliki persepsi yang baik tentang profesi guru akan lebih berminat untuk berprofesi sebagai guru. Apabila persepsi tentang profesi guru pada mahasiswa semakin baik, maka minat menjadi guru pada mahasiswa tersebut juga akan meningkat. Mahasiswa yang memiliki persepsi tentang profesi guru yang baik menjadi lebih bersemangat untuk menjadi guru karena mereka memiliki cara pandang yang baik terhadap profesi guru sehingga mereka akan berupaya untuk mendapatkan pekerjaan atau profesi tersebut yang dianggapnya baik.
- 2) Terdapat hubungan positif dan signifikan efikasi diri dengan minat menjadi guru akuntansi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret. Hal ini

terbukti berdasarkan hasil uji korelasi sederhana dengan nilai r hitung sebesar 0,302 dan didukung dengan nilai signifikansi $0,031 < 0,05$. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memiliki rasa lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan yang bersangkutan dengan profesi guru baik hak, tugas maupun kewajibannya, hal ini disebabkan karena mereka merasa sudah pernah melakukan kegiatan tersebut dan merasa dirinya akan mampu melakukan kegiatan itu lagi dengan baik. Mahasiswa merasa lebih yakin dan siap untuk menjadi guru akuntansi setelah merasa bahwa dirinya yakin memiliki kemampuan untuk menjalankan tugas sebagai guru akuntansi.

- 3) Terdapat hubungan positif dan signifikan persepsi tentang profesi guru dan efikasi diri dengan minat menjadi guru akuntansi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret. Hal ini terbukti berdasarkan hasil uji korelasi ganda dengan nilai r hitung sebesar 0,409 dengan signifikansi $0,012 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi tentang profesi guru dan efikasi diri secara bersama-sama memiliki hubungan dengan minat menjadi guru akuntansi pada pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret.

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perguruan tinggi diharapkan dapat memaksimalkan potensi mahasiswa khususnya pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan (FKIP) dalam bidang pengajaran atau ilmu keguruan yang mempersiapkan mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru agar dapat mengasah keterampilan mahasiswa dalam mengajar dikelas dan memanfaatkan metode serta strategi pembelajaran dengan baik. Langkah tersebut diharapkan dapat menghasilkan output atau lulusan yang memiliki kualitas unggul dan kompeten. Universitas diharapkan dapat bekerjasama dengan berbagai pihak sebagai mitra kerja untuk pelaksanaan magang kependidikan yang memiliki kredibilitas baik agar mahasiswa mendapatkan pengalaman dan keterampilan baru sebagai bekal dalam memasuki dunia kerja.

2. Program Studi Pendidikan Akuntansi diharapkan melakukan evaluasi belajar mahasiswa secara berkala agar dapat selalu memantau perolehan akademis terutama pada bidang keahlian yang ditekuni yaitu akuntansi. Dengan demikian mahasiswa akan lebih percaya diri dan yakin terhadap kemampuannya sendiri. Baik kemampuan dalam menjalankan tugas, hak dan kewajiban sebagai seorang guru maupun kemampuan dalam penguasaan materi yang sudah mantap. Dosen diharapkan mampu menanamkan persepsi yang baik tentang profesi guru serta menanamkan jiwa dan karakter yang kuat untuk menjadi guru yang baik nantinya. Dosen juga harus memberi pemahaman mengenai konsep profesi guru yang benar. Langkah tersebut diharapkan agar dapat meyakinkan mahasiswa supaya lebih memiliki minat untuk menjadi guru akuntansi. Meningkatnya minat

mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru akuntansi berdampak pada keberhasilan salah satu tujuan program studi Pendidikan Akuntansi yaitu menghasilkan lulusan sarjana pendidikan yang inovatif dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan akuntansi.

3. Mahasiswa diharapkan dapat memaksimalkan kemampuannya dalam mempelajari ilmu akuntansi supaya betul-betul menguasai materi apa yang menjadi bidangnya. Penguasaan materi akuntansi sangat dibutuhkan karena ketika menjadi guru akuntansi nanti seseorang harus betul-betul menguasai dan mengaplikasikan baik secara teori maupun praktiknya. Selain itu mahasiswa diharapkan memiliki jiwa serta karakter yang kuat sebagai calon pendidik dan memiliki persepsi yang baik terhadap profesi guru, mengingat perkembangan zaman dan perubahan birokrasi menuntut seseorang harus memiliki pekerjaan yang linier dengan pendidikannya.
4. Hasil penelitian ini menjelaskan Persepsi tentang profesi guru dan efikasi diri mempunyai sumbangan sebesar 17% terhadap variabel minat menjadi guru akuntansi, yang mana masih terdapat 73% sumbangan yang berasal dari variabel lain. Oleh sebab itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengadakan penelitian untuk mengkaji lebih lanjut variabel lain yang berhubungan dengan minat menjadi guru akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior, (2nd edition)*, Berkshire, UK : Open University Press – McGraw Hill Education
- Ardyani, A & Latifah, L. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3 (2), 232-240. Diperoleh pada 10 Oktober 2018, dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/3861/3809>
- Atkinson, J.W. (1995). *Pengantar Psikologi (Terjemahan Nurdjanah dan Rukmini)*. Jakarta: Erlangga.
- Astarini, Ita, dan Amir Mahmud. (2015). Pengaruh *Self Efficacy*, Prestise Profesi Guru dan Status Sosial ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2011 FE Universitas Negeri Semarang. Skripsi. *Economic Education Analysis Journal*, 4 (2) 2015. Hal 468 -481. Semarang : Universitas Negeri Semarang. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/6778>
- Bandura, A. (1986). Self Efficacy :To Ward A Uniflying Theory of Behavioral Change, *Psychological Pre-view*, 84, 191-215. *Jurnal Psikologi*
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan 2018*. Jakarta : Badan Pusat Statistik
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Feist, J & Gregory, J.F. (2010) *Teori Kepribadian*. Jakarta : Salemba Empat
- Hurlock, E. (2010). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Khairani, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Lunenburg, Fred C. (2011). "Self-Efficacy in the Workplace: Implication for Motivation and Performance". *International Journal of management, Business, and Administration* Volume 14, Number 1
- Mulyasa.(2007). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Cetakan ke-10. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Masjumi.(2012). *Hubungan Motivasi Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Di Kabupaten Maros*. *Jurnal Penelitian Pendidikan "Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi"*, 3 (3). Pp. 1-153. ISSN 2086-4408
- Rahmanto, A. (2011). *Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Bangunan FPTK UPI Tentang Minat Kerja*. Skripsi pada FPTIK UPI ; Tidak diterbitkan
- Republik Indonesia.(2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta : Depdiknas
- Rosmiati, Siswandari dan Sohidin. (2017). Hubungan Lingkungan Keluarga dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret. *Jurnal "Tata Arta" UNS* Vol. 3, No.2, hlm 72-84. Diperoleh dari <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php>.
- Shaleh, R & Wahab, A. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta : Kencana
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- United Nations Development Program (UNDP). (2018). *Human Development Report 2018*. Diperoleh pada 24 November 2018, dari <http://hdr.undp.org/en/2018-update>.
- Wahyuni, D & Setiyani, R. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi guru, lingkungan keluarga, efikasi diri terhadap minat menjadi guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6 (3), 669 – 682. Diperoleh pada 7 Januari 2019 dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/20279>
- Walgito,B.(2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta; Penerbit Andi
- Zulkosky, K. (2009). Self-Efficacy: A Concept Analysis. *Journal Compilation*